

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan segala sesuatu yang mencakup tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan untuk menganalisis atraksi wisata dan media pembelajaran terhadap kepuasan konsumen adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Kuncoro (2013:12) yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis sehingga dapat menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari obyek penelitian secara luas dan akurat. Jadi, dengan menggunakan metode deskriptif ini diharapkan dapat membuktikan kebenaran dari sebuah hipotesis secara lengkap dan akurat.

3.2 Gambaran Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2014) adalah wilayah yang terdiri dari atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan secara umum sampel diartikan sebagai bagian dari populasi. Sampel dalam penelitian haruslah bersifat representatif / mewakili agar didapat hasil yang akurat. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi pengunjung Kebun Binatang Surabaya.

Adapun penentuan jumlah sampel menurut Eriyanto (2011), rumus untuk menghitung sampel yang belum diketahui jumlah populasinya adalah:

$$N = \frac{Z^2 \cdot p(1 - p)}{E^2}$$

$$N = \frac{(1.96)^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{(0.1)^2}$$

$$N = 96,04$$

Keterangan :

N = jumlah sampel yang digunakan

Z = mengacu pada nilai z (nilai kepercayaan), dengan tingkat kepercayaan 95 % nilai Z dilihat dari tabel distribusi normal standar didapat 1,96

P(1-p) = Variasi Populasi yang dinyatakan dalam bentuk proporsi. Karena disini jumlah populasi tidak diketahui diasumsikan heterogen dengan proporsi 50:50, maka $0.5 \times 0.5 = 0.25$

E = persentase ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih di tolerir 10 %

Berdasarkan rumus diatas maka hasil yang didapat adalah:

Dengan hasil 96,04 dibulatkan menjadi 96, berarti minimal sampel yang harus diperoleh sebanyak 96 sampel dan peneliti akan menggenapkanya menjadi 100 sampel agar lebih mudah saat pengolahan data peneliti hanya akan menggunakan 100 sampel, hal ini dilakukan untuk melaporkan data penelitian yang valid.

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Independen

1. Variabel independen yaitu Atraksi Wisata (X_1)

Menurut Soekadijo dalam Nugraha (2008) ada enam indikator untuk mengukur atraksi wisata pada bidang wisata, yaitu :

1. Adanya keberagaman kegiatan wisata dan jenis flora fauna di tempat wisata untuk dikunjungi.
2. Kondisi lokasi aktivitas wisata dan jenis flora fauna di tempat wisata terawat.
3. Adanya ketepatan cara penyajian kegiatan wisata yang dapat dilakukan dan dilihat oleh wisatawan di tempat wisata.
4. Adanya usaha promosi info kegiatan wisata / atraksi di tempat wisata.
5. Kegiatan wisata dan jenis flora fauna secara keseluruhan menarik.
6. Adanya kesan positif setelah mengunjungi tempat wisata.

2. Variabel independen kedua yaitu media pembelajaran (X_2)

Menurut Asnawir dan Usman dalam Hector 2012 ada lima indikator untuk mengukur media pembelajaran pada bidang wisata / karyawisata, yaitu:

1. Adanya keragaman variasi media pembelajaran edukasi yang dipakai di tempat wisata.

2. Media pembelajaran yang dipakai harus memberikan informasi dan pesan yang jelas.
3. Media pembelajaran yang dipakai harus semenarik mungkin dan tidak membosankan.
4. Media pembelajaran harus memberikan pengalaman kepada pengunjung.
5. Media pembelajaran harus mampu meningkatkan motivasi pengunjung ke tempat daerah wisata.

3.3.2 Variabel dependen yaitu kepuasan pengunjung (Y)

Menurut Kotler dan Keller dalam Putra (2012) ada empat indikator untuk mengukur kepuasan pengunjung yaitu:

1. Loyal terhadap produk
2. Adanya promosi word of mouth yang efektif
3. Perusahaan menjadi pertimbangan dalam membeli produk lain.
4. Pelanggan yang puas akan siap membayar dengan harga yang tinggi.

3.4 Metode dan Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden yang terpilih, dimana pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mengacu pada kuesioner yang telah disiapkan. Wawancara dilakukan dengan cara mendatangi

pengunjung yang sedang berwisata di Kebun Binatang Surabaya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur yang relevan dengan penelitian ini.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah berupa kuesioner disebarkan untuk mengetahui atraksi wisata, media pembelajaran dan sejauh mana kepuasan pengunjung wisatawan, pedoman wawancara untuk mendapat data masukan yang lebih banyak sehingga mendapat gambaran yang lebih lengkap dari masyarakat dan industri pariwisata terkait.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Uji Validitas dan Uji Realibilitas

3.6.1 Uji Validitas

Dalam mengadakan sebuah penelitian, dibutuhkan data yang baik dan akurat. Oleh karena itu penggunaan uji validitas dan reliabilitas sangatlah perlu untuk dilakukan. Yang dimaksud dengan Validitas menurut Kuncoro (2013:172) adalah sejauh mana skala pengukuran dapat bekerja sesuai dengan yang dikehendaki dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Dimana pengukuran dinyatakan *valid*, bila variable memiliki hubungan/ korelasi signifikan dengan totalnya. Jika nilai sig dari korelasi tersebut kurang dari 5% maka pengukuran dinyatakan valid.

3.6.2 Uji Realibilitas

Sedangkan yang dimaksud Reliabilitas adalah keadaan dimana suatu skala pengukuran dapat konsisten dan stabil dalam melakukan tugasnya (Kuncoro, 2013:175). Hasil penelitian dikatakan *reliable*, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang *reliable* berarti instrumen yang meskipun digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014:348). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha*. Suatu variable dikatakan *reliable* apabila nilai *Cronbach alpha* (α) lebih besar dari 0,6.

3.6.3 Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2014) metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Yang berarti bahwa regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi variabel terikat (Y) dengan berdasarkan dua atau lebih variabel bebas (X). Permasalahan yang dibahas adalah sejauh mana pengaruh (X_1), dan Kepuasan (X_2) terhadap Motivation (Y) dengan menggunakan analisis regresi berganda karena variabel dependen dipengaruhi dua variabel independen.

Formulasi regresi linear berganda menurut Sugiyono (2014:261) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Kepuasan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi X_1

X_1 = Atraksi Wisata

β_2 = Koefisien regresi X_2

X_2 = Media Pembelajaran

ε = Residual

Suatu perhitungan statistik dianggap signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. Dalam analisis regresi, terdapat tiga jenis kriteria ketepatan yaitu :

3.6.4. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka menggunakan uji statistik F dengan level of significant (α) yaitu sebesar 0,05 dan ketentuan hasil sebagai berikut (Kuncoro, 2013:240):

a. $H_0 : \beta_i = 0 \quad i=1,2.$

$H_1 : \text{minimal ada satu } \beta_i \neq 0 \quad i=1,2.$

atau

H_0 : Seluruh variabel bebas yang terdiri dari atraksi wisata dan media pembelajaran tidak berpengaruh secara simultan terhadap kepuasan pengunjung di Kebun Binatang Surabaya

H_1 : Seluruh variabel bebas yang terdiri dari atraksi wisata dan media pembelajaran berpengaruh secara simultan terhadap kepuasan pengunjung di Kebun Binatang Surabaya

- b. Jika nilai signifikansi Uji $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya seluruh variabel bebas yang terdiri dari atraksi wisata dan media pembelajaran berpengaruh secara simultan terhadap kepuasan pengunjung di Kebun Binatang Surabaya.

3.6.5. Uji t (parsial)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variansi variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan uji statistik t dengan level of significant (α) sebesar 0,05 (Kuncoro,2013:238)

a. $H_0 : \beta_i = 0$

$H_1 : \beta_i \neq 0$

Atau

H_0 = Variabel bebas atraksi wisata / media pembelajaran tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kepuasan pengunjung di Kebun Binatang Surabaya.

H_1 = Variabel bebas atraksi wisata / media pembelajaran berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kepuasan pengunjung di Kebun Binatang Surabaya

- b. Jika nilai signifikansi uji t variabel bebas $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya Variabel bebas atraksi wisata / media pembelajaran berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kepuasan pengunjung di Kebun Binatang Surabaya, begitu juga sebaliknya.

3.6.6. Koefisien korelasi (R) dan Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien korelasi (R) bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) nilai koefisien korelasi (R) antara -1 sampai dengan 1. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase variasi variabel terikat dapat diprediksi dari model. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) antara nol dan satu. Semakin mendekati satu maka variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat atau merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya kemampuan untuk menjelaskan perubahan variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.6.7 Uji Asumsi Klasik

Analisa regresi berganda mempunyai asumsi yang harus dipenuhi, untuk menguji asumsi tersebut dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Uji asumsi klasik merupakan

uji validitas atas model regresi yang meliputi uji autokorelasi, normalitas, heterokedasitas, dan multikolinearitas.

1. Uji Autokorelasi

Dalam analisis regresi linear berganda, tidak boleh ada korelasi kesalahan (*error*) antara penelitian sekarang dengan kesalahan (*error*) penelitian sebelumnya. Jika terjadi gejala, hasil penelitian akan bias sehingga peneliti tidak menemukan hasil penelitian yang tepat. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya hubungan korelasi tersebut, dilakukanlah uji autokorelasi ini.

Hipotesis untuk pengujian ini adalah :

H_0 : $\rho = 0$ (tidak terjadi autokorelasi)

H_1 : $\rho \neq 0$ (terdapat autokorelasi)

Cara untuk mengujinya digunakan statistik Durbin Watson, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai d , $1.5 < d < 2.5$, maka data tidak mengalami autokorelasi.
2. Jika nilai d , $0 \leq d \leq 1.5$, maka memiliki autokorelasi positif.
3. Jika nilai d , $2.5 \leq d \leq 4$, maka memiliki autokorelasi negatif.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam analisis regresi dilakukan untuk melihat apakah sebuah residual berdistribusi normal atau tidak. Uji yang dilakukan untuk melihat normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov

Hipotesa :

a. H_0 : Residual berdistribusi normal

H_1 : Residual tidak berdistribusi normal

b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jadi jika nilai signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima, artinya residual berdistribusi normal.

3. Uji Heteroskedastisitas

Metode ini digunakan untuk menguji sebuah model regresi apakah didalamnya terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam analisis regresi asumsi yang harus dipenuhi adalah varians residual yang sama (homokedastisitas). Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser yaitu dengan meregresikan antara variabel bebas dengan absolut residual sebagai variabel terikat. Hipotesis untuk pengujian ini adalah:

H_0 : Varians residual sama.

H_1 : Varians residual tidak sama.

Jika nilai sig pada uji t untuk setiap variabel bebas di atas 5%, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan (kolinearitas) antar variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Dalam model regresi tidak seharusnya terjadi hubungan diantara variabel bebas. Untuk melihat terjadi atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai hasil VIF >10 ,

maka telah terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut, sedangkan bila $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

5. Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan secara linear secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y). Dengan melihat signifikansi pada output SPSS, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan linear secara signifikan. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya tidak terdapat hubungan linear antara variabel predictor (X) dengan variabel kriterium (Y).

